

**PENGARUH INFLASI DAN PDRB TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SUHENDRA PRAYUDHA SITORUS
NIM. 20 402 00201**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENGARUH INFLASI DAN PDRB TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

SUHENDRA PRAYUDHA SITORUS

NIM. 20 402 00201

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PENGARUH INFLASI DAN PDRB TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**



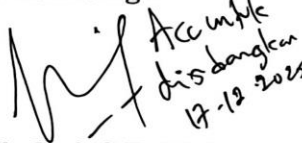
Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**SUHENDRA PRAYUDHA SITORUS
NIM. 20 402 00201**

Pembimbing I


Windari, S.E., M.A
NIP. 198305102015032003

Pembimbing II


Zulaika Matondang, S.pd., M.Si
NIP. 198305172023212024

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

HAL : Skripsi
An. Suhendra Prayudha Sitorus

Padangsidempuan, 17 Desember 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama Irpan Siregar yang berjudul **“Pengaruh Inflasi Dan PDRB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBINGBING I



Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510201503 2 003

PEMBINGBING II



Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si
NIP. 19830517202321 2 024

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suhendra Prayudha Sitorus
Nim : 2040200201
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : “Pengaruh Inflasi Dan Pdrb Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara”

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 20 Oktober 2025
Saya Yang Menyatakan



Suhendra Prayudha Sitorus
NIM 2040200201

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Suhendra Prayudha Sitorus
Nim : 2040200201
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bismis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya Ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Inflasi Dan Pdrb Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara”**. Dengan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif* ini Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 20 Oktober 2025
Yang menyatakan



Suhendra Prayudha Sitorus
NIM 2040200201



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : **2038** /Un.28/G/G.a/PP.00.9/06/2026

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH INFLASI DAN PDRB TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA**

NAMA : **SUHENDRA PRAYUDHA SITORUS**
NIM : **20 402 00201**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidimpuan,
Dekan.

19 Juni 2026



Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 19731128 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Suhendra Prayudha Sitorus
NIM : 20 402 00201
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan PDRB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Sekretaris

Dr. Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN.2127038601

Nando Farizal, M.E
NIDN.2019109402

Anggota

Dr. Sarmiana Batubara, M.A.
NIDN.2127038601

Nando Farizal, M.E
NIDN.2019109402

Zulaila Matondang, M.Si
NIDN.2017058302

Indah Permatasari Siregar, M.Si
NIDN.2024059302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at / 18 Desember 2025
Pukul : 10.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/78,75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,57
Predikat : Pujian

ABSTRAK

Nama : Suhendra Prayudha Sitorus
NIM : 20 402 00201
Judul : Pengaruh Inflasi Dan PDRB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2015–2024. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena fluktuasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang tidak stabil meskipun inflasi dan PDRB mengalami peningkatan setiap tahunnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis data time series. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia, kemudian diolah menggunakan EViews 10 dengan model regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini disebabkan kondisi inflasi yang relatif stabil selama periode penelitian sehingga tidak memberikan dampak berarti terhadap laju pertumbuhan ekonomi. PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena peningkatan nilai PDRB lebih banyak terkonsentrasi pada sektor tertentu dan belum memberikan efek pemerataan terhadap perekonomian daerah. Secara simultan, inflasi dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti investasi, konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, serta perdagangan antarwilayah dan ekspor-impor. Dengan demikian, kebijakan pembangunan daerah sebaiknya tidak hanya berfokus pada pengendalian inflasi dan peningkatan angka PDRB, tetapi juga pada upaya memperkuat sektor produktif, meningkatkan daya saing daerah, serta mendorong pemerataan ekonomi.

Kata Kunci: Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pertumbuhan Ekonomi, Data Panel, Sumatera Utara.

ABSTRACT

Name : Suhendra Prayudha Sitorus
Student ID Number : 20 402 00201
Title : The Effect of Inflation and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on Economic Growth in North Sumatra Province

This study aims to determine the effect of inflation and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on economic growth in North Sumatra Province during the 2018–2023 period. The background of this research is based on the phenomenon of unstable fluctuations in economic growth in North Sumatra Province, even though inflation and GRDP increased every year. The research method used is a descriptive quantitative approach with time series data. The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia, then processed using EViews 10 with a panel data regression model. The results of the study show that partially, the inflation variable has no significant effect on economic growth in North Sumatra Province. This is due to the relatively stable inflation conditions during the study period, which did not have a significant impact on the economic growth rate. GRDP also has no significant effect on economic growth, because the increase in GRDP value is more concentrated in certain sectors and has not had an equalizing effect on the regional economy. Simultaneously, inflation and GRDP have no significant effect on economic growth in North Sumatra Province. This finding indicates that economic growth in North Sumatra Province is more influenced by other factors such as investment, household consumption, government expenditure, as well as inter-regional trade and exports-imports. Thus, regional development policies should not only focus on controlling inflation and increasing GRDP figures but also on efforts to strengthen productive sectors, enhance regional competitiveness, and encourage economic equity.

Keywords: Inflation, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Economic Growth, Panel Data, North Sumatra.

خلاصة

اسم : سوهندرا برايودها سيتوروس
رقم هوية الطال : ٢٠٤٠٢٠٠٠٢٠١
عنوان : تأثير التضخم والناتج المحلي الإجمالي على النمو الاقتصادي في مقاطعة شمال
سومطرة

يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير التضخم والناتج المحلي الإجمالي الإقليمي على النمو الاقتصادي في مقاطعة سومطرة الشمالية خلال الفترة ٢٠١٨ - ٢٠٢٣. وتستند خلفية البحث إلى ظاهرة تذبذب النمو الاقتصادي غير المستقر في المقاطعة، بالرغم من الزيادة السنوية في كل من التضخم والناتج المحلي الإجمالي الإقليمي. وقد استخدم البحث المنهج الكمي الوصفي وبيانات السلاسل الزمنية، حيث جُمعت البيانات الثانوية من وكالة الإحصاء المركزية وبنك إندونيسيا، وعولجت باستخدام برنامج إي فيوز ١٠ ونموذج انحدار البيانات المقطعية. وقد أظهرت النتائج أنه بشكل جزئي، لم يكن للتضخم تأثير كبير على النمو الاقتصادي بسبب استقراره النسبي، كما أن الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي لم يكن له تأثير كبير أيضاً؛ لأن زيادته كانت مركزة في قطاعات معينة ولم تحقق التوزيع العادل للاقتصاد الإقليمي. وبشكل متزامن، لم يكن لكل من التضخم والناتج المحلي الإجمالي الإقليمي تأثير كبير على النمو الاقتصادي في مقاطعة سومطرة الشمالية. وتشير هذه النتائج إلى أن النمو الاقتصادي يتأثر بشكل أكبر بعوامل أخرى مثل الاستثمار، والاستهلاك المنزلي، والإنفاق الحكومي، والتجارة البينية الإقليمية، والصادرات والواردات. وبناءً على ذلك، يوصى بالألا تقتصر سياسات التنمية الإقليمية على التحكم في التضخم وزيادة أرقام الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي فحسب، بل يجب أن تركز أيضاً على جهود تعزيز القطاعات الإنتاجية، وزيادة القدرة التنافسية الإقليمية، وتشجيع العدالة الاقتصادية.

الكلمات المفتاحية: التضخم، الناتج المحلي الإجمالي الإقليمي، النمو الاقتصادي، بيانات اللوحة، شمال
سومطرة

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Inflasi Dan PDRB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara ”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Prof. Dr.Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr.Anhar,MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum

Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhawauddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Rukiah, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Indah Permatasari Siregar, M.Si selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Ayah dan Ibu tercinta, Zulpan Sitorus dan Mahyani Tanjung, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup peneliti. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih untuk doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga peneliti merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan peneliti, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah peneliti hingga dititik ini, semoga Allah memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orangtua terbaik bagi peneliti.
8. Kepada saudara saya Suhendri Sitorus, Nopriyansyah Sitorus dan Kesya Sitorus, terimakasih atas motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada sahabat - sahabat saya, Rahamad Risky Chaniago, S.E., Muhammad Ryan Arianto, S.E., Imam Azhar Tanjung, S.E., dan Pergaulan Owen, terimakasih atas dukungan dan juga support yang telah diberikan kepada peneliti sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada rekan rekan seperjuangan, Nahdia Astuti, Fauziah Nur, S.Pd, Ananda Sri Dewi Pane S.E., Endah Ayu Ningtias, S.E., Zogi Sinta Sagala, S.Pd. terimakasih atas bantuan dan juga masukan selama menyelesaikan skripsi ini.

11. Suhendra sitorus, diri saya sendiri, apresiasi yang sebesar- besarnya karena telah mampu menyelesaikan perjuangan yang selama ini diperjuangkan, walaupun banyak sekali rintangan dan halangan dari berbagai sisi, terimakasih untuk terus bertahan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Padangsidimpun, Oktober 2025

Peneliti

Suhendra Prayuda Sitorus

NIM. 20 402 00201

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dom mah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
وو	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ..āā	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
... ..ī	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
... ..ū	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah mati yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini

tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetekan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Defenisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pertumbuhan Ekonomi	9
2. Inflasi.....	17
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	21
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara.....	44
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	44
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara	45
B. Deskripsi Data Penelitian	46
C. Hasil Analisis Data	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64

BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Hasil Penelitian	70
C. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Persentase indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara (persen)	3
Tabel I.2. Defenisi operasional variabel	5
Tabel II.1. Penelitian terdahulu	25
Tabel IV.1. Data inflasi di 5 kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara	45
Tabel IV.2. Data PDRB di 5 kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara	46
Tabel IV.3. Data pertumbuhan ekonomi di 5 kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara	47
Tabel IV.4. Hasil uji statistik deskriptif.....	50
Tabel IV.5. Hasil uji multikolinearitas	52
Tabel IV.6. Pemilihan Model	52
Tabel IV.7. Hasil uji Chow	53
Tabel IV.8. Hasil uji hausman	54
Tabel IV.9. Hasil uji autokorelasi.....	55
Tabel 10. Hasil uji parsial	55
Tabel 11. Hasil uji simultan	56
Tabel 12. Hasil uji koefisien determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	29
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang sangat penting bagi suatu bangsa dan wilayahnya permasalahan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan bangsa dalam meningkatkan prekonomian dan kualitas hidup manusia.¹ Salah satu tujuan pertumbuhan ekonomi secara makro adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi disamping dua tujuan lainnya yaitu pemerataan dan stabilitas. Indikator pertumbuhan penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah karena dapat memberikan gambaran makro ekonomi atas kebijakan yang sudah dilakukan khususnya dalam bidang ekonomi. Indikator makro ekonomi yang digunakan menganalisis perkembangan ekonomi dalam satu wilayah dapat kita lihat dari pertumbuhan ekonomi dalam wilayah Sumatera Utara².

Selain itu pertumbuhan makro ekonomi juga dipengaruhi faktor internal pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal terutama setelah ekonomi yang semakin menggelobal. Secara internal komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu

¹ “the Influence of Macroeconomic Variables on Economic Growth” 2023, no. 3 (2023): 1–13.

² Suharwan Hamzah, Silvi Asna Prestianawati, dan Made Hary Kusmawan, “Dampak Kebijakan Makroekonomi terhadap Perekonomian Indonesia,” *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial* 2 (2023): 41–55.

dunia usaha dan masyarakat khususnya di wilayah Sumatra Utara³. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi dan juga PDRB. Pengaruh yang disebabkan oleh inflasi dapat berupa pengaruh positif, negative ataupun netral. Contoh pengaruh positif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dapat mendorong investasi dan juga meningkatkan pendapatan riil masyarakat, sedangkan contoh pengaruh negatifnya adalah mengurangi daya beli masyarakat, ketidak stabilan harga pasar, dan lain-lain. PDRB juga merupakan indikator kunci yang sangat penting terhadap pertumbuhan suatu wilayah. PDRB adalah ukuran utama aktivitas ekonomi, juga sebagai indikator pendapatan suatu wilayah. Jika tingkat PDRB tinggi maka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah juga akan tumbuh, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. pertumbuhan ekonomi dapat memberikan dampak yang positif pada kondisi sosial ekonomi dan kesejahteraan suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau tidak stabil dapat meningkatkan kemiskinan. Sumatera Utara menghadapi pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil dengan beberapa sektor mengalami deselerasi hal ini dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk mendapatkan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

Analisis faktor-faktor menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dipengaruhi oleh inflasi dan PDRB. Penelitian ini diperlukan untuk mengeksplorasi hubungan yang lebih dalam merumuskan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

³ Evrina, "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jambi," *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)* 5, no. 1 (2022): 101–9, <https://doi.org/10.35141/jmj.v5i1.316>.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang besar di Indonesia dan memiliki potensi sumber daya ekonomi yang melimpah. Di bawah ini disajikan data yang mempengaruhi Pertumbuhan Makro Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1 Persentase indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara (persen)

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)	PDRB
1	2015	2.61	6,38	4,77
2	2016	4.73	3,49	4,73
3	2017	5.01	3,61	4,92
4	2018	4.88	3,43	5,17
5	2019	4.78	2,68	5,03
6	2020	4.87	1,68	-2,07
7	2021	4.87	1,75	3,61
8	2022	5.01	3,57	4,70
9	2023	4.88	3,35	4,87
10	2024	4.77	3.57	4.82

Sumber : BPS Indonesia 2024⁴

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi, inflasi dan PDRB diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya pertumbuhan ekonomi sejak tahun 2014 hingga 2023 mengalami nilai yang fluktuatif. Selain itu tingkat inflasi dan juga PDRB juga mengalami hal yang sama, bahkan pada tahun 2020 nilai PDRB berada di -2,07, hal ini dikarenakan wabah virus corona yang terjadi saat itu. Ketidak stabilan tingkat inflasi menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi tidak stabil. Begitu juga dengan tingkat PDRB Provinsi Sumatera Utara yang mengalami situasi serupa. Hal ini menunjukkan pengaruh pasti dari inflasi dan juga PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini menunjukkan bahwa

⁴ BPS Indonesia 2024

nilai fluktuatif yang terlihat pada tingkat inflasi ternyata juga menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi tidak stabil. Begitu juga dengan PDRB yang tercatat juga menunjukkan bahwa hal ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

Fenomena yang terjadi pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh safitriyana, dapat di lihat bahwa saat itu terjadi covid-19 yang menyebabkan Negara mengalami pelemahan konsumsi, hal ini menyebabkan tingkat inflasi menurun sehingga menyebabkan rantai pasokan global terganggu. Berdasarkan fenomena tersebut dapat kita lihat bahwa inflasi benar benar memberikan pengaruh yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitriyana dengan judul pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjelaskan bahwa Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia⁵. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan Fatoni dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2021 menjelaskan bahwa secara jangka Panjang inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi⁶

Berdasarkan pemaparan diatas. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi dan PDRB dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu

⁵ Safitriyana “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” 2021, 1–89.

⁶ Muhammad Ridwan Fatoni , “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2021” 2021.

peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan PDRB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari fenomena yang dapat dilihat di latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah nya yaitu:

1. Inflasi yang tidak stabil menyebabkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara juga tidak stabil
2. PDRB Provinsi Sumatera Utara mengalami Fluktuatif sama seperti pertumbuhan ekonominya.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk mendalami persoalan yang akan diteliti dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya, adapun variabel X (variabel bebas) yaitu inflasi dan PDRB sedangkan variabel Y (variabel terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sejak tahun 2015- 2024.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang mengatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.

Tabel I. 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala pengukur
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses dari perubahan kondisi yang di alami oleh suatu negara secara berkesinimbangan untuk menuju keadaan yang di anggap baik dalam waktu tertentu.	1. Sumber Daya Alam 2. Sumber Daya Manusia 3. Kemajuan Teknologi ⁷	Rasio
Inflasi (X1)	Inflasi adalah suatu keadaan di mana terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu.	1. Indeks harga konsumen 2. Indeks Perdagangan Besar 3. Indeks Harga Implisit ⁸	Rasio
PDRB (X2)	PDRB merupakan jumlah nilai tambah (nilai output- nilai input) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi	1. Laju pertumbuhan PDRB 2. PDRB perkapita 3. PDRB atas dasar harga berlaku ⁹	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁷ Priyono Ismail, *teori ekonomi* (Surabaya: Dharma Ilmu, 2016), hlm 35

⁸ Suseno dan siti Astiyah, *Inflasi* (Jakarta: Bank Indonesia. 2019), hlm 2

⁹ Suhariyanto, *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023), hlm, 23

1. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera utara?
2. Apakah ada pengaruh PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah ada pengaruh Inflasi dan PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah pengalaman ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian ilmu ekonomi dan metodologi penelitian, serta bermanfaat untuk memahami teori-teori yang diperoleh peneliti selama masa perkuliahan.

- b. Penelitian ini diharapkan agar bias menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian tentang analisis faktor dominan yang memengaruhi pertumbuhan makro ekonomi di provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi Pihak Lain

a. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan, serta sebagai dorongan bagi mahasiswa untuk menggali informasi yang lebih dalam tentang penelitian ini.

b. Luar Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian yang akan dilakukan di masa akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

a. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan pendapatan secara total dan maksimal, pendapatan perkapita penduduk dengan memperhitungkan bertambahnya penduduk serta adanya perubahan yang fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk dalam jangka waktu yang panjang. Secara ringkas, pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan perkapita suatu penduduk dalam sebuah negara meningkat dalam waktu yang panjang.¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan membangun dalam suatu prekonomian. Kemajuan suatu perekonomian dapat diukur oleh besarnya pertumbuhan ekonomi yang ditujukan perubahan output nasional. Adanya output dalam perekonomian merupakan analisis jangka pendek. Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektifitas mekanisme pasar bebas. Teori ini

¹ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV. Sah Media, 2019), hlm. 7.

dicetuskan oleh para ahli ekonomi klasik antara lain Adam Smith. David Ricardo. Teori yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi lainnya adalah ekonomi modern.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah². Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya melibatkan tiga aspek, yaitu: proses output perkapita dan jangka Panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat ini kita melihat aspek dinamis perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu tekanannya ada pada perubahan dan pertumbuhan ekonomi itu sendiri³.

Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional riil perkapita dalam jangka panjang yang mana berujung kembali pada pertumbuhan ekonomi tersebut, bahwa komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat yang pertama adalah akumulasi modal, kedua pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, terakhir adalah kemajuan teknologi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Barro dan Lee, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan

² Rihardo Adisasmita, *Teori Pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014).

³ Suherman Rosyadi, *pengantar teori ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, yang terpusat pada tiga aspek, yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang, di mana menuju pada aspek dinamis dari suatu perekonomian. Disusul pendapat yang dikemukakan beberapa ahli lain yaitu Efendi, Indartono dan Sukidjo, yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto atau Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak⁴.

1) Teori Adam Smith

Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi menurut Smith ini mudah dipahami, maka dibedakan menjadi dua aspek yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Selain itu menurut Smith pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan

⁴ Eko Sudarmanto dan Muhammad Fitri Ramadana, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi⁵.

2) Teori Robert Solow

Pertumbuhan ekonomi menurut Robert Solow adalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari beberapa faktor yang merupakan sebuah rangkaian kegiatan, rangkaian kegiatan itu bersumber pada empat faktor utama. Rangkaian kegiatan yaitu, manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil output⁶.

3) Teori Joseph A Schumpeter

Joseph A Schumpeter memberikan konsep membahas tentang peran pengusaha dalam Pembangunan. Schumpeter mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya proses pertumbuhan ekonomi yaitu proses pertumbuhan ekonomi yaitu suatu proses inovasi yang dilakukan oleh inovator dan wirausahawan.⁷

4) Harrod Dammar

Harrod Dammar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern teori ini menekankan arti pentingnya investasi

⁵ Adisasmita, *Teori Pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah*.

⁶ Mulianingsih, *Pembangunan ekonomi* (Bandung: CV kimpa mandiri, 2019).

⁷ Mulianingsih hlm26

bagi pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi investasi semakin baik pertumbuhan ekonomi.

b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:

1) Sumber Daya Manusia

Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM), sumber daya manusia adalah aspek utama proses pembangunan, cepat lambatnya proses Pembangunan bergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya sebagai subjek pembangunan mempunyai kemampuan cukup dalam proses pembangunan.

2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam bisa mempengaruhi ekonomi dalam suatu negara. Sumber daya alam adalah sumber daya yang tersedia di alam, baik yang di darat maupun yang dilaut. Sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara sesuai dengan iklim dan lingkungan dalam negara tersebut. Negara yang banyak mempunyai sumber daya alam bisa menikmati pertumbuhan yang mempunyai banyak sumber daya alam yang dibanding negara-negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah⁸.

⁸ Elina Marina, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023).

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonomi merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional. Kemajuan teknologi juga dapat meningkatkan modal atau tenaga kerja. Kemajuan teknologi yang meningkatkan pekerja (*labor augmenting technological progress*) terjadi apabila penerapan teknologi tersebut mampu meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum⁹.

c. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam kajian ekonomi Islam telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi islam. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-quran dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan

⁹ M.L. Jhingan, *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018).

prinsip syariah. Dalam Islam, diperlukan norma ataupun etika yang berfungsi sebagai pijakan dalam menentukan langkah- langkah untuk mengatasi problematika ekonomi, serta upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang didapatkan tidak hanya berupa nilai-nilai materialisme, tetapi harus diimbangi dengan peningkatan moral dan nilai-nilai ruhiyah¹⁰.

Falah adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya dimana komponen-komponen ruhaniyah masuk ke dalam falah ini. Dalam islam pertumbuhan ekonomi memiliki arti yang berbeda. Dalam islam pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa, dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala keteringgalan dan keterbelakangan dan prinsip syariah. Allah SWT berfirman dalam QS. Hud ayat 61:

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: Dan kepada kaum Samus (kami utus) saudara mereka, saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari Bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, kemudian bertaubatlah

¹⁰ Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004).

kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).¹¹

Lafadz *imaarah* dalam ayat tersebut, bermakna pertumbuhan atau kebangkitan masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan inilah yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi. Lafadz *imaarah* sebenarnya lebih umum dari pertumbuhan ekonomi, seperti yang didefinisikan oleh para ahli ekonomi. *Imaarah* dimaksudkan bukan hanya sekedar mengejar pertumbuhan materi, tetapi mencakup nilai-nilai spiritual yaitu beribadah kepada Allah.¹²

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan tercipta dan meningkatnya kesejahteraan yang hakiki dan melalui proses yang sinergitas dan selalu mengedepankan dampak falah dan maslahahya¹³.

¹¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Penyempurna 2019 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 315.

¹² Marthon Said Sa'ad, Ekonomi Islam: Di Tengah Krisis Ekonomi Global (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2007), hlm. 26.

¹³ Pak Syukron, "Tafsir al-qur'an," 2023.

B. Inflasi

a. Pengertian inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian dalam suatu negara, terutama mengingat pengaruh yang sangat luas terhadap variabel pertumbuhan makroekonomi seperti daya saing, tingkat bunga, harga barang, dan kemiskinan. Inflasi secara umum merupakan perkembangan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu negara, inflasi sering terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah uang yang beredar dalam masyarakat lebih besar dibandingkan dengan jumlah barang atau jasa yang tersedia. Tingkat inflasi ideal atau standart pada setiap negara berbeda-beda, tergantung pada kondisi perekonomian dan sosial masyarakat yang ada pada negara tersebut.

Konsep makroekonomi mendefenisikan inflasi sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dalam konteks tersebut terdapat dua pengertian penting yang merupakan kunci dalam memahami inflasi yaitu kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Hanya kenaikan harga yang terjadi secara umum yang dapat disebut inflasi. Kenaikan harga pada komoditas tertentu yang terjadi karena faktor musiman, misalnya menjelang hari-hari besar atau karena gangguan supply sesaat dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan, tidak disebut inflasi. Inflasi adalah indikator makroekonomi yang sangat

penting karena memengaruhi nilai uang sehingga dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat¹⁴.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap Inflasi merupakan variabel penghubung antara tingkat bunga dan nilai tukar efektif, dimana dua variabel ini merupakan variabel penting dalam menentukan pertumbuhan dalam sektor produksi. Kenaikan tingkat harga (inflasi) yang tinggi dapat menyebabkan:

- a. Memburuknya distribusi pendapatan.
- b. Berkurangnya tabungan domestik yang merupakan sumber dan investasi bagi negara berkembang
- c. Terjadinya defisit dalam neraca perdagangan serta meningkatkan besarnya utang luar negeri.
- d. Timbulnya ketidakstabilan politik.

b. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Inflasi

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya inflasi, yaitu:

- a) Inflasi sebab permintaan daya tarik masyarakat yang kuat dan permintaan salah satu barang.
- b) Kenaikan harga sebab meningkatnya peredaran uang.

¹⁴ G.A Diah Utari, *Inflasi di Indonesia* (Jakarta: BI Institute, 2016).

- c) Inflasi sebab kenaikan biaya produksi.
- d) Inflasi campuran disebabkan meningkatnya harga penawaran dan permintaan.
- e) Kenaikan harga karena struktur ekonomi janggal.

c. Jenis-Jenis Inflasi

Jenis-jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahannya dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Inflasi rendah

Inflasi ringan adalah inflasi yang masih belum terlalu mengganggu keadaan ekonomi. Hal ini dapat dikendalikan karena harga-harga naik secara umum tapi belum menyebabkan Krisis di bidang ekonomi. Inflasi rendah nilainya di bawah 10% pertahun

b. Inflasi menengah

Inflasi menengah adalah inflasi yang belum membahayakan kegiatan ekonomi, tetapi dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20% dan 30%

c. Inflasi berat

Inflasi berat adalah inflasi yang sudah mengacaukan kondisi perekonomian pada kondisi berat ini, orang cenderung menyimpan barang. Orang tidak mau menabung karena bunga bank lebih rendah dari laju inflasi. Inflasi berat berkisar antara 30% sampai 100%.

d. Inflasi sangat tinggi

Inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4digit (diatas 100%) pada kondisi ini masyarakat tidak lagi menyimpan uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang¹⁵.

4. Inflasi dalam Perspektif Islam

Inflasi dalam Islam tidak berbeda pengertiannya dengan inflasi konvensional. Inflasi adalah sebagai sebuah gejala kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terusmenerus. Dengan kata lain, inflasi merupakan suatu gejala dimana banyak terjadi kenaikan harga barang yang terjadi secara sengaja ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya di suatu tempat, melainkan diseluruh penjuru suatu negara bahkan dunia. Kenaikan harga ini berlangsung secara berkesinambungan dan bisa makin meninggi lagi harga barang tersebut jika tidak ditemukannya solusi pemecahan penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan terjadinya inflasi tersebut.

Taqiyuddin Ahmad ibn al-Maqrizi berpendapat dalam bukunya *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik sampai Kontemporer*, bahwa inflasi disebabkan oleh kenaikan harga secara umum yang berlangsung terus-menerus. Hal ini terjadi ketika persediaan barang dan jasa menjadi langka, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk memperoleh barang dan

¹⁵ Putong Iskandar, *Economic, pengantar mikro dan makro. ed (v)* (Jakarta: mitra wacana media, 2013).

jasa yang sama¹⁶. Pemikiran ekonomi Al-Maqrizi menyatakan bahwa inflasi adalah fenomena alami dalam kehidupan masyarakat yang terjadi di berbagai penjuru dunia, dari masa lalu hingga saat ini.

Faktor penyebab inflasi dalam ekonomi islam dapat bervariasi dalam kompleks, namun pada dasarnya terkait dengan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan barang dan jasa di pasar. Berikut beberapa faktor penyebab inflasi dalam ekonomi Islam¹⁷

- a. Kenaikan jumlah uang yang tidak seimbang dengan barang dan jasa yang tersedia di pasar.
- b. Spekulasi dalam aktivitas ekonomi.
- c. Kenaikan harga barang dan yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau permintaan yang tinggi
- d. Adanya pemberian kredit yang berlebihan dan tidak terkontrol.

C. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a. Pengertian PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah nilai total produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah geografis tertentu selama periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. PDRB merupakan salah satu

¹⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam* ((Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014).

¹⁷ Idris Parakkasi, "INFLASI DALAM PERSPEKTIF ISLAM," 2015, 6.

indikator makro yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah¹⁸.

Produk Domestik Bruto (PDRB) adalah ukuran total nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. PDRB merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kesehatan ekonomi suatu negara, mencerminkan aktivitas ekonomi, serta memberikan informasi tentang pertumbuhan ekonomi. PDRB dapat dihitung melalui berbagai pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran¹⁹.

a) Pendekatan Produksi

Melalui pendekatan ini, PDRB dihitung berdasarkan nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi, seperti pertanian, industri, dan jasa. Nilai tambah adalah selisih antara nilai output yang dihasilkan dan nilai input yang digunakan dalam produksi. Dengan cara ini, pendekatan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian.

b) Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan menghitung PDRB berdasarkan total pendapatan yang diperoleh dalam perekonomian, termasuk upah, sewa, bunga, dan keuntungan. Setiap komponen pendapatan

¹⁸ Eko Kurniawan, *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dharmasraya, Metode Penelitian*, 2018.

¹⁹ Hasibuan dkk., "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan."

mencerminkan pembagian hasil produksi kepada berbagai faktor produksi. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan merupakan hasil dari aktivitas produksi.

c) Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan ini menghitung PDRB dengan menjumlahkan semua pengeluaran untuk barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu negara.

PDRB sering dibedakan menjadi dua kategori, yaitu PDRB nominal dan PDRB riil. PDRB nominal diukur berdasarkan harga pasar saat ini, sedangkan PDRB riil disesuaikan dengan inflasi, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.

Produk Domestik Bruto (PDRB) adalah alat penting untuk mengukur dan menganalisis kesehatan serta pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan berbagai pendekatan untuk menghitungnya, PDRB memberikan wawasan tentang aktivitas ekonomi yang berlangsung di dalam negara. Namun, penting untuk memahami keterbatasan PDRB dan melengkapi analisis ekonomi dengan indikator lain agar mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam perspektif keislaman memiliki arti yang lebih dalam daripada sekadar angka ekonomi. Berikut ini adalah penjelasan lengkap tentang PDRB dalam konteks Islam.

b. PDRB dalam Perspektif Keislaman

Berikut perspektif islam terhadap PDRB dalam berbagai aspek²⁰ :

a) Aspek Etika dan Moral

PDRB harus diperoleh dengan cara yang halal dan tidak merugikan. Dalam Islam, setiap aktivitas ekonomi harus didasarkan pada prinsip kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial.

b) Kesejahteraan Bersama

Tingginya PDRB tidak selalu mencerminkan kesejahteraan masyarakat jika tidak disertai dengan distribusi kekayaan yang adil. Islam menekankan pentingnya kesejahteraan kolektif, di mana hasil ekonomi seharusnya dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

c) Keadilan Sosial

Dalam konteks PDRB, keadilan sosial berarti manfaat dari pertumbuhan ekonomi harus dibagi secara merata. Ini berkaitan dengan prinsip zakat dan sedekah, yang mengharuskan orang kaya membantu yang kurang mampu.

d) Keberkahan dalam Ekonomi

Dalam pandangan Islam, PDRB tidak hanya dilihat dari segi jumlah, tetapi juga dari keberkahan. Pertumbuhan ekonomi yang disertai nilai-nilai moral dan keberkahan akan membawa kebaikan bagi masyarakat

²⁰ Wahrudin, Jam Jam, dan Afif Arroseyiq, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Sektor Pertanian dan Pengolahan Sektor Industri Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2022," no. xx (2018).

e) Pengelolaan Sumber Daya Alam

PDRB harus dihasilkan dengan pengelolaan yang berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan. Islam mengajarkan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi harus menjaga dan melestarikan sumber daya alam.

f) Tanggung Jawab Terhadap Generasi Mendatang:

PDRB harus dipahami dengan mempertimbangkan dampaknya pada generasi yang akan datang. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan akan memastikan bahwa sumber daya tetap tersedia untuk generasi mendatang.

g) Partisipasi Masyarakat

PDRB yang baik seharusnya melibatkan semua elemen masyarakat dalam proses produksi. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kemajuan daerah.

Dalam pandangan keislaman, PDRB bukan hanya sekadar angka yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga merupakan indikator kesejahteraan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pendekatan terhadap PDRB harus mempertimbangkan aspek-aspek ini untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua.

B. Penelitian terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian ini, Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel II.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Safitriyana, Skripsi, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau) 2021	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat di nyatakan bahwa variabel inflasi memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2.	Fadhillah Putri, Skripsi (IAIN Metro), 2024	Pengaruh Pertumbuhan UMKM dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi Kota Metro Periode 2012-2022	Dari Hasil penelitian yang di lakukan maka dapat dinyatakan bahwa inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Metro
3.	Putri rohmadhoni, dkk, Jurnal Matematika Integratif, Vol. 14, no. 2, 2018	Pengaruh produk domestik bruto PDRB daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan Tingkat pengangguran terbuka di provinsi DKI jakarta	Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa PDRB memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Ewa Prassetyo, dkk, Jurnal Bisnis Net Vol. 5, No. 1	Pengaruh Jumlah UMKM, Jumlah Pendapatan Produk domestik Bruto Daerah (PSRB dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Deliserdang	Dari Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa PDRB tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Deliserdang

5	Andi Hakim, Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah, Vol.4, No. 4, 2023	Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku bunga Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
6	Luthfi Multazam Khaironi, skripsi, (UIN Ar-Raniry) 2019	Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh	Hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh
7	Muhammad Ridwan Fatoni, Jurnal Economica, Vol. 1, No. 3, 2022	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2021 (Analysis Of Factors Affecting Economic Growth Of North Sumatra Province 1990-2021)	Berdasarkan uji jangka panjang dapat diambil hasil bahwa pengangguran berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan dalam jangka pendek pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji jangka panjang inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan dan persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitriyana terletak pada variabel yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu hanya digunakan 1 variabel independen yaitu Tingkat inflasi sementara pada penelitian ini digunakan variabel inflasi dan PDRB, selain itu objek penelitian pada penelitian terdahulu lebih luas yaitu meneliti

wilayah se- Indonesia, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada Provinsi Sumatera Utara.

Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada penggunaan metode penelitian dan juga variabel dependent yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi.

2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah Putri adalah terletak pada penggunaan variabel independen, dimana pada penelitian terdahulu digunakan variabel jumlah UMKM dan Inflasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel Inflasi dan PDRB.

Sedangkan persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel dependent yang sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri rohmadhoni adalah focus penelitiannya, Dimana pada penelitian terdahulu memfokuskan penelitian terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi saja.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti mengenai pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan variabel PDRB untuk mengukurnya.

4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ewa Prasetyo adalah pemilihan variabel independennya, dimana pada

penelitian terdahulu lebih berfokus pada UMKM dan PDRB sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel Inflasi dan PDRB.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, sama-sama meneliti mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti adalah, pada variabel independennya, dimana pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada sektor-sektor pembangun ekonomi, sedangkan pada penelitian ini lebih meneliti pada faktor lainnya seperti kemiskinan, inflasi, PDRB, IPM, dan kesempatan kerja.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti pertumbuhan ekonomi.

6. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luthfi Multazam Khaironi adalah, penggunaan variabel Pengangguran dan Inflasi untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada penelitian ini digunakan variabel Inflasi dan PDRB untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan metode penelitian dan sama-sama mengukur pertumbuhan ekonomi.

7. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rudwan Fatoni, dkk, terletak pada pemilihan variabel independent dimana pada penelitian terdahulu hanya menggunakan

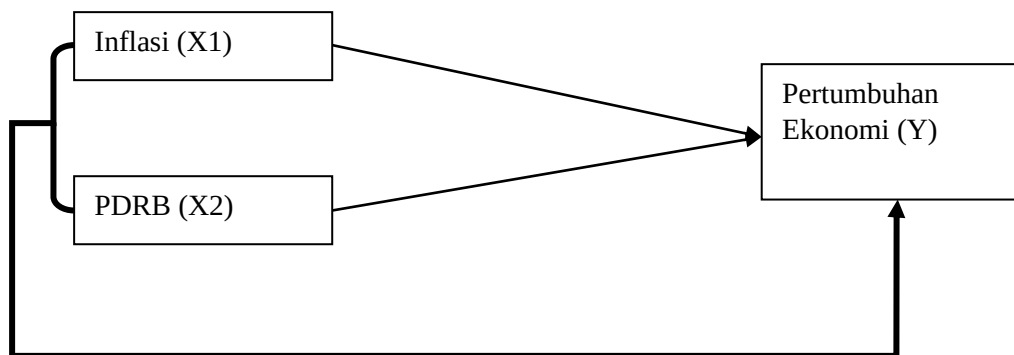
variabel pengangguran dan inflasi, sedangkan pada penelitian ini digunakan variabel seperti kemiskinan, inflasi, PDRB, IPM, dan kesempatan kerja.

Sedangkan persamaan penelitian dapat di lihat dari variabel dependen yang digunakan, yaitu Pertumbuhan ekonomi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model konseptual mengenai teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir adalah sintesa terkait hubungan antara variable yang disusun dengan berbagai teori yang telah di jelaskan. Disini peneliti mendapatkan gambaran kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar II. 1 Kerangka Pikir



Keterangan :

Secara parsial : $\longrightarrow$

Secara Simultan : $\longrightarrow$

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang merupakan perkiraan tentang keterkaitan dua variabel atau lebih. Jawaban hipotesis ini di susun oleh

peneliti untuk kemudian akan dibuktikan kebenarannya berdasarkan penelitian yang di lakukan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_{a1} : Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
- H_{01} : Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
- H_{a2} : PDRB berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
- H_{02} : PDRB tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
- H_{a3} : Inflasi dan PDRB berpengaruh secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
- H_{03} : Inflasi dan PDRB tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sumatera Utara, dari perencanaan penelitian, sampai membuat laporan penelitian, penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2024 sampai Desember 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara mendetail.¹ Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Oleh karena itu, peneliti akan menyajikan hasil perhitungan dan menjelaskan secara deskriptif terhadap data yang ada. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²

Penelitian ini menggunakan data berdasarkan time series yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. Data

¹ Yusuf Muri, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2019).

yang dihimpun adalah data pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2024.

C. Sumber Data

Di dalam sebuah penelitian, sumber data sangat diperlukan dan pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, untuk menjawab masalah yang akan diteliti. Data primer ini didapat dengan melalui wawancara terhadap responden yang menjadi perumus dari masalah penelitian ini³.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lainnya yang tidak langsung di dapatkan oleh peneliti. Data ini biasanya di publikasikan melalui lembaga lembaga seperti BPS, OJK dan lainnya⁴.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, gejala sesuatu atau kejadian yang mempunyai karakteristik tertentu.⁵ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai

³ Ratna Wijayanti, *Metode Penelitian kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen* (Jawa timur: Widya Gama Press, 2021).

⁴ Wijayanti,.

⁵ Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019).

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Adapun populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah seluruh data PDRB pada tahun 2015- 2024, dengan jumlah populasi 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut⁶. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin bisa mempelajari semua yang ada didalam populasi, misalnya keterbatasan tenaga, dana, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.⁷

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh, dimana sampling jenuh adalah tehnik sampel yang dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel⁸. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif sedikit. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan statistik Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 33 Kabupaten/Kota selama tahun 2015 sampai 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 165 sampel setiap variabelnya.

⁶ Sugiyono, , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁷ Sugiyono, , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*

⁸ Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi yang dimaksud diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karya ilmiah, tesis, peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber lainnya.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang valid melalui buku-buku, catatan-catatan, atau literatur lainnya.⁹ Dokumentasi dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan dari penelitian terdahulu ataupun literatur lainnya untuk mendukung data primer yang telah diperoleh.

Dokumentasi dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pemahaman, menghindari kesalahan, melancarkan proses, dan juga menjaga kelancaran alur informasi yang diperoleh oleh peneliti. Bentuk dokumentasi dapat berupa teks, gambar, diagram, tabel, dan lain sebagainya.

⁹ Maya Adelina Siregar, hlm, 52

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran ataupun deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), varian, maksimum, minimum, *sum*, *average*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*¹⁰. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran ataupun deskripsi sebuah informasi sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih mudah.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada *jarque-bera* digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak¹¹. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara umum. Ketentuan pengujian normal atau tidaknya data dengan ketentuan sebagai berikut¹²:

- a. Jika nilai probability JB nya 0,1 maka data dinyatakan normal
- b. Jika nilai probability JB nya $< 0,1$ maka data dinyatakan tidak normal.

¹⁰ Nenti Rosdiani dan Angga Hidayat, "Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak," *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 1, no. 2 (2020): 131–43, <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>.

¹¹ Zulaika Matondang dan Hamni Nasution, *Praktik Analisa Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews dan SPSS* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022).

¹² Zulaika Matondang dan Hamni Nasution, *Praktik Analisa Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews dan SPSS* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas¹³. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ tidak terjadi multikolinieritas, namun jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai $VIF < 0,1$ maka tidak terjadimultikolinieritas terhadap data yang diuji. Namun, jika nilai $VIF > 0,1$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas.

5. Model data panel

Analisis regresi data panel adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh beberapa perubahan prediktor terhadap satu perubahan respon dengan struktur data berupa data panel.

a) *Common Effect Model*

Common effect model seluruh data digabungkan baik data *crossection* ataupun *time series*, tanpa memperdulikan waktu dan tempat penelitian. Pada metode ini diasumsikan bahwa nilai

¹³ ‘Memahami Uji Multikolinearitas Dalam Model Regresi’ <<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-multikolinearitas-dalam-model-regresi/>> [accessed 17 November 2023].

intercept masing-masing variabel adalah sama, begitu pula *slope koefisien* untuk semua unit *cross section* dan *time series*.

b) *Fixed effect model*

Fixed effect model adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel boneka. Model ini mengasumsi bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasikan melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam *fixed effect model* setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel boneka sehingga metode ini seringkali disebut dengan *least square dummy variable*.

c. *Random effect model*

Random effect model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu atau individu. Pada *fixed effect model* bisa menimbulkan masalah, salah satunya adalah berkurangnya nilai derajat kebebasan (*Degree of freedom*) yang berakibat pada pengurangan efisiensi parameter, sehingga muncul *random effect model* yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh *fixed effect model*.

4. Uji Pemilihan Model

Pemilihan model estimasi regresi data panel ini bertujuan untuk memilih model terbaik yang tepat dan sesuai dari ketiga model regresi antara lain *common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model*.

Dalam pemilihan model estimasi regresi data panel terbaik maka selanjutnya dilakukan uji sebagai berikut:

a. Uji chow (*Chow test*)

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Adapun hipotesis dari *Chow test* yaitu:

H0: Model yang digunakan *Common Effect Model*.

Ha: Model yang digunakan *Fixed Effect Model*.

Dasar penolakan H0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi-Square, jika probabilitas dari hasil Uji *Chow-test* lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Dan pengujian sampai di uji Chow saja. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji *Chow-test* lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga pengujian masih berlanjut pada Uji Hausman.

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model* yang akan digunakan.

Hipotesis uji Hausman yaitu:

H0: Model yang digunakan *Random Effect Model*.

Ha: Model yang digunakan *Fixed Effect Model*.

Dasar penolakan H0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik Chi-Square, jika probabilitas dari hasil uji *Hausman-test* lebih kecil dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak

sehingga pengujian selesai sampai pada Uji Hausman. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji Hausman lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pengujian masih berlanjut pada Uji Lagrange Multiplier.

c. *Uji Lagrange Multiplier*

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model terbaik antara *random effect model* atau *common effect model* yang akan digunakan. Hipotesis *Uji Lagrange Multiplier* yaitu:

H_0 : Model yang digunakan *Common Effect Model*

H_a : Model yang digunakan *Random Effect Model*

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik Chi-Square, jika probabilitas dari hasil uji *Lagrange Multiplier* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji *Lagrange Multiplier* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi, karena autokorelasi dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien meskipun tetap bersifat tidak bias.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson adalah:

- a. Jika $dU < DW < 4$, maka **tidak terjadi autokorelasi**.
- b. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4$, maka **terjadi autokorelasi**.
- c. Jika $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, maka **tidak dapat disimpulkan** (daerah ragu-ragu).

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial ialah uji utama yang biasa digunakan dalam analisis linear. Uji parsial ini bertujuan untuk melihat nilai signifikansi efek atau pengaruh yang diberikan oleh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam aplikasinya, uji parsial biasa digunakan dengan beberapa tingkat kepercayaan yaitu $\alpha = 10\%$. Dalam penelitian ini tingkat kepercayaan yang digunakan yaitu $\alpha = 10\%$ atau 0,1. Dengan ketentuan:

- 1) Hipotesis ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,1$.

Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,1$.

Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) merupakan analisis varian (*analysis of variance*). Secara teknis uji F digunakan untuk menguji

hipotesis gabungan (*joint hypothesis*) bahwa semua koefisien regresi secara simultan bernilai nol. Dalam pengambilan keputusan, ada 2 cara dalam menyimpulkan hasil dari uji F. Cara pertama menggunakan interval keyakinan dan kedua, menggunakan taraf signifikan probabilitas. Adapun Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 0,1.

- 1) Hipotesis ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,1$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Hipotesis diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,1$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji Koefisien Determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y). Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* bukan *R square* dari regresi dikarenakan *R Square* biasa terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan kedalam model

d. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi berganda adalah suatu teknik atau Analisa statistika yang dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan statistik antar dua variabel atau lebih. Persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

Y	= variabel dependent
α	= konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= koefisien regresi
X1 X2	= variabel independent
e	= Error

Persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah:

$$PE = a + \beta_1 IN + \beta_2 PDRB + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

PE	= Pertumbuhan Ekonomi
a	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= Nilai Koefisien Regresi
IN	= Inflasi
PDRB	= PDRB
e	= error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM PROVINSI SUMATERA UTARA

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara adalah provinsi yang ada di pulau sumatera dengan Ibukotanya adalah kota Medan, provinsi ini terletak diantara 10-40 LU, 980 - 1000 B.T. Kemudian batas wilayahnya ada di sebelah utara provinsi Aceh dan Selat Sumatera, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Riau, sedangkan sebelah Timur di batasi oleh Selat Sumatera. Daerahnya terdiri atas pantai dan dataran rendah di sebelah timur dan barat provinsi ini, dan dataran tinggi yang terdapat di dataran tinggi Karo, Toba dan Humbang. Gunung-gunungnya antara lain Sibayak, Sinabung, Martimbang, Sorik Marapi dan lain-lain. Kemudian sungai-sungainya adalah sungai Wampu, Batang Serangan, Deli, Asahan dan lain-lainnya.

Sumatera Utara memiliki kekayaan alam yang berlimpah seperti minyak bumi, batu bara, belerang, emas dan sebagainya yang merupakan hasil tambang. Dan saat ini provinsi ini lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas dengan bendungan raksasa Asahan dengan air terjun Sigura-gura yang merupakan proyek besar pembangkit tenaga listrik.

Masyarakat di Provinsi Sumatera Utara terdiri dari penduduk asli Sumatera Utara, penduduk asli pendatang dan penduduk asing. Yang termasuk penduduk asli ialah; suku Melayu, Batak Karo, Simalungun, Fak-fak/Dairi, Batak Toba, Mandailing, Pesisir dan Nias. Golongan pribumi pendatang adalah

suku; Jawa, Sunda, Bali, Ambon, Minahasa, Banjar, Palembang, Riau, Minangkabau dan lain-lain, sedangkan penduduk asing adalah orang-orang Arab, India, Cina dan bangsa-bangsa lain. Penduduk Sumatera Utara sekitar 80% tinggal di desa-desa sebagai petani dan lainnya tinggal di kota sebagai pedagang, pegawai, tukang dan sebagainya. Provinsi Sumatera Utara terletak pada 10-40 Lintang Utara dan 980 1000 Bujur Timur, yang pada tahun 2004 memiliki 18 Kabupaten dan 7 kota, dan terdiri dari 328 kecamatan, secara keseluruhan Provinsi Sumatera Utara mempunyai 5.086 desa dan 382 kelurahan.

Provinsi Sumatera Utara memiliki luas sebesar 71.680 km², Sumatera Utara terkenal dengan luasnya area perkebunannya, hingga kini, perkebunan tetap menjadi primadona perekonomian provinsi. Perkebunan tersebut dikelola oleh perusahaan swasta maupun negara. Provinsi Sumatera Utara menghasilkan karet, coklat, teh, kelapa sawit, kopi, cengkeh, kelapa, kayu manis, dan tembakau. Perkebunan tersebut tersebar di Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, dan Tapanuli Selatan. Komoditas tersebut telah diekspor ke berbagai negara dan memberikan sumbangan devisa yang sangat besar bagi Indonesia.

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Secara astronomis Provinsi Sumatera Utara terletak pada 10-40 Lintang Utara dan 980 1000 Bujur Timur. Pada tahun 2004 memiliki 18 Kabupaten dan 7 kota, dan terdiri dari 328 kecamatan, secara keseluruhan Provinsi Sumatera Utara mempunyai 5.086 desa dan 382 kelurahan. Luas daratan Provinsi Sumatera Utara 71.680 km², Sumatera Utara tersohor karena luas perkebunannya, hingga kini, perkebunan tetap menjadi

primadona perekonomian provinsi. Perkebunan tersebut dikelola oleh perusahaan swasta maupun negara. Sumatera Utara menghasilkan karet, coklat, teh, kelapa sawit, kopi, cengkeh, kelapa, kayu manis, dan tembakau. Perkebunan tersebut tersebar di Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, dan Tapanuli Selatan. Komoditas tersebut telah diekspor ke berbagai negara dan memberikan sumbangan devisa yang sangat besar bagi Indonesia.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

1. Pertumbuhan Ekonomi

Data pertumbuhan ekonomi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1 Pertumbuhan Ekonomi 8 Kota Yang Ada Di Provinsi Sumatera Utara (2015-2024)(%)

Tahun	Kota							
	Padangsi dimpuan	Medan	Sibolga	Gunung Sitoli	Pematang Siantar	Tanjung Balai	Tebing Tinggi	Binjai
2015	6.14	5.12	5.1	6.79	5.24	4.26	5.12	4.22
2016	6.29	6.22	5.15	6.13	4.26	5.11	5.12	6.12
2017	6.32	5.21	5.27	6.11	4.41	5.21	5.17	4.15
2018	6.45	5.92	6.25	6.13	4.2	5.3	5.3	4.35
2019	6.51	5.93	5.2	6.15	4.22	5.23	5.12	4.62
2020	1.73	1.92	5.36	1.32	5.29	1.39	1.76	1.5
2021	2.75	2.62	2.1	2.25	1.25	3.24	3.24	6.54
2022	4.77	4.71	6.15	3.11	3.47	4.72	4.12	6.25

2023	5.19	6.14	4.2	3.69	4.22	5.11	4.23	4.75
2024	5.11	5.17	3.92	3.69	4.21	5.12	6.15	4.77

Sumber: BPS.go.id, data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel IV.1 diatas pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya mengalami nilai yang fluktuatif sejak tahun 2015 hingga 2024. Pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan pada tahun 2015 adalah 6,14%, kemudian meningkat sebanyak 0,15% di tahun 2016, kemudian meningkat kembali sebesar 0,03% ditahun 2017 sebesar 0,13 ditahun 2018, dan 0,06 di tahun 2019. Kemudian pertumbuhan ekonomi menurun drastis di tahun 2020 sebesar 4,78 dan kembali meningkat sebesar 1,02 ditahun 2021, sebesar 2,02 ditahun 2022, sebesar 0,42 ditahun 2023, dan kembali turun sebesar 0,05% ditahun 2024.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Medan pada tahun 2015 adalah sebesar 5,12, angka ini meningkat sebesar 1,10% ditahun 2016, kemudian kembali turun sebesar 1,01 ditahun 2017, dan kembali meningkat sebesar 0,71% ditahun 2018, dan sebesar 0,01% ditahun 2019, kemudian mengalami penurunan sebesar 4,01% ditahun 2020, kemudian kembali meningkat sebesar 0,7% ditahun 2021, sebesar 2,09% ditahun 2022, sebesar 1,43% ditahun 2023, dan kembali menurun sebesar 0,97% ditahun 2024.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga pada tahun 2015 adalah sebesar 5,1%. Pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,05%, pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,12% dan 0,98% pada tahun 2018, kemudian menurun sebesar 1,05% ditahun 2019, dan kemudian meningkat kembali sebesar 0,16% pada tahun 2020, kemudian kembali menurun sebesar 3,26% ditahun 2021, meningkat

sebesar 4,05% ditahun 2022, menurun sebesar 1,95% ditahun 2023, kemudian menurun kembali sebesar 0,28% ditahun 2024.

Pertumbuhan ekonomi di Gunung Sitoli pada tahun 2015 adalah 6,79%. Mengalami penurunan sebesar 0,66% ditahun 2016, dan 0,02% ditahun 2017, kemudian meningkat sebesar 0,02% ditahun 2018, dan kembali meningkat 0,02% ditahun 2019. Angka ini kemudian menurun di tahun 2020 sebesar 4,83%, kemudian kembali meningkat sebesar 0,93% ditahun 2021, 0,86% ditahun 2022, dan sebesar 0,58% ditahun 2023, angka ini terus berlanjut hingga tahun 2024.

Pertumbuhan ekonomi di Pematang Siantar pada tahun 2015 adalah sebesar 5,24%. Kemudian menurun ditahun 2016 sebesar 0,98% dan kembali meningkat sebesar 0,15% ditahun 2017, mengalami penurunan sebesar 0,21% ditahun 2018, dan meningkat sebesar 4,22% ditahun 2019, meningkat sebesar 1,07% ditahun 2020, dan mengalami penurunan sebesar 4,04% ditahun 2021, kemudian meningkat sebesar 2,22% ditahun 2022, dan 0,75% ditahun 2023, kemudian kembali menurun sebesar 0,01% ditahun 2024.

Pertumbuhan ekonomi di Tanjung Balai pada tahun 2015 adalah 4,26%. Mengalami peningkatan sebesar 0,85% ditahun 2016, sebesar 0,10% ditahun 2017, dan sebesar 0,09% ditahun 2018. Mengalami penurunan sebesar 0,07% ditahun 2019, dan sebesar 3,84% ditahun 2020. Kemudian terus meningkat sebesar 1,85% ditahun 2021, 1,48% ditahun 2022, 0,39% ditahun 2023, dan sebesar 0,01% ditahun 2024.

Perumbuhan ekonomi di Tebing Tinggi pada tahun 2015 dan 2016 adalah sebesar 5,12%. Mengalami peningkatan sebesar 0,05% ditahun 2017, dan 0,13% ditahun 2018, kemudian mengalami penurunan ditahun 2019 sebesar 0,18% dan sebesar 3,36% ditahun 2020, kemudian terus mengalami peningkatan sebesar 1,48% ditahun 2021, 0,88% ditahun 2022, 0,11% ditahun 2023, dan 1,92% ditahun 2024.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Binjai pada tahun 2015 adalah sebesar 4,22%. Mengalami peningkatan sebesar 1,9% ditahun 2016, kemudian turun sebesar 1,97% ditahun 2017, dan kembali meningkat sebesar 0,2% ditahun 2018, dan 0,27% ditahun 2019. Kemudian mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar 3,12%, dan kembali meningkat sebesar 5,04% ditahun 2021, dan mengalami penurunan kembali sebesar 0,29% ditahun 2022, dan 1,5% ditahun 2023, kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,02% ditahun 2024.

2. Inflasi

Data tingkat inflasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2 Tingkat Inflasi 8 Kota Yang Ada Di Provinsi Sumatera Utara (2015-2024)(%)

Tahun	Kota							
	Padangsi dimpuan	Medan	Sibolga	Gunung Sitoli	Pematang Siantar	Tanjung Balai	Tebing Tinggi	Binjai
2015	1.43	1.37	2.12	5.74	3.78	3.35	3.36	3.35
2016	1.12	3.16	3.29	3.55	3.54	3.12	3.12	5.84
2017	2.87	2.73	1.38	3.87	1.46	3.19	3.34	3.61

2018	2.22	1.99	3.1	3.23	1.38	2.22	3.13	3.13
2019	1.15	1.43	3.51	1.33	3.34	3.35	2.33	2.72
2020	3.27	3.76	3.32	3.87	3.47	3.32	2.68	3.68
2021	1.49	3.7	3.44	3.54	3.85	3.71	3.87	3.13
2022	6.4	3.44	1.43	5.74	6.16	1.86	2.43	5.5
2023	1.95	2.19	2.8	2.35	2.3	2.25	1.75	2.61
2024	2.46	1.12	1.94	3.1	1.86	1.12	2.16	2.16

Dari tabel IV.2 diatas dapat kita lihat bahwa tingkat inflasi mengalami nilai yang fluktuatif di setiap tahunnya. Pada Kota Padangsidimpuan tingkat inflasi tahun 2015 adalah sebesar 1,43%. Mengalami penurunan sebesar 0,31% ditahun 2016, meningkat sebesar 1,75% ditahun 2017, dan turun kembali sebesar 0,65% ditahun 2018, dan 1,07% ditahun 2019, kemudian meningkat sebesar 2,12% ditahun 2020, kemudian kembali turun hingga 1,78% ditahun 2021, dan kembali meningkat sebesar 4,91% ditahun 2022, kemudian kembali turun sebesar 4,45% ditahun 2023, dan meningkat sebesar 0,51% ditahun 2024.

Tingkat inflasi di Kota Medan pada tahun 2015 adalah sebesar 1,37%. Meningkat sebesar 1,79% ditahun 2016, kemudian menurun sebesar 0,43% ditahun 2017, 0,74% ditahun 2018, dan 0,56% ditahun 2019, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2020 sebesar 2,33% kemudian terus mengalami penurunan sebesar 0,06% ditahun 2021, 0,26% ditahun 2022, 1,25% ditahun 2023 dan sebesar 1,07% ditahun 2024.

Tingkat inflasi di Kota Sibolga tahun 2015 adalah sebesar 2,12%, meningkat sebesar 1,17% ditahun 2016, kemudian menurun sebesar 1,91% ditahun 2017, kemudian meningkat sebesar 1,72% ditahun 2018, dan 0,41% ditahun 2019, ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,19%, mengalami peningkatan sebesar 0,12% pada tahun 2021, dan kembali menurun sebesar 2,01% ditahun 2022, meningkat sebesar 1,37% ditahun 2023, dan menurun sebesar 0,86% ditahun 2024.

Tingkat inflasi di Gunung Sitoli pada tahun 2015 adalah sebesar 5,74%, mengalami penurunan sebesar 2,19%, pada tahun 2016, kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,32% pada tahun 2017, dan kembali mengalami penurunan sebesar 0,64% pada tahun 2018, dan sebesar 1,9% ditahun 2019, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,54%, kemudian kembali mengalami penurunan sebesar 0,33% ditahun 2021, meningkat kembali sebesar 2,2% pada tahun 2022, mengalami penurunan sebesar 3,39% ditahun 2023, kemudian meningkat sebesar 0,75% ditahun 2024.

Tingkat inflasi di Pematang Siantar adalah sebesar 3,78%, mengalami penurunan sebesar 0,24% pada tahun 2016, sebesar 2,08% pada tahun 2017, sebesar 0,08% ditahun 2018 kemudian mengalami peningkatan sebesar 1,96% pada tahun 2019, sebesar 0,13% ditahun 2020, sebesar 0,38% ditahun 2021 dan sebesar 2,31% ditahun 2022, kemudian mengalami penurunan sebesar 3,86% ditahun 2023 dan sebesar 0,44% ditahun 2024.

Tingkat inflasi di Tanjung Balai pada tahun 2015 adalah sebesar 3,35%, mengalami penurunan sebesar 0,23% ditahun 2016, kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,07% ditahun 2017, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,97% ditahun 2018, kemudian kembali meningkat sebesar 1,13% ditahun 2019, kemudian kembali mengalami penurunan sebesar 0,03% ditahun 2020, kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,42% ditahun 2021, kemudian mengalami penurunan sebesar 1,85% ditahun 2022, kemudian meningkat sebesar 0,39% ditahun 2023, kemudian kembali mengalami penurunan sebesar 1,13% ditahun 2024.

Tingkat inflasi di Tebing Tinggi pada tahun 2015 adalah sebesar 3,36% mengalami penurunan sebesar 0,24% pada tahun 2016, kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,22% pada tahun 2017, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,21% pada tahun 2018 dan sebesar 0,8% pada tahun 2019, kemudian meningkat sebesar 0,35% pada tahun 2020, dan sebesar 1,19% pada tahun 2021, kemudian kembali mengalami penurunan sebesar 1,44% ditahun 2022 dan sebesar 0,68% pada tahun 2023, kemudian kembali meningkat sebesar 0,41% pada tahun 2024.

Tingkat inflasi di Kota Binjai pada tahun 2015 adalah 3,35%, meningkat sebesar 2,49% ditahun 2016, kemudian kembali mengalami penurunan sebesar 2,23% ditahun 2017, sebesar 0,48% ditahun 2018, dan sebesar 0,41% ditahun 2019, kemudian kembali mengalami peningkatan sebesar 0,96% ditahun 2020 dan kembali menurun sebesar ,0,55% ditahun 2021, mengalami peningkatan sebesar 2,37% pada tahun 2022, kemudian

terus mengalami penurunan sebesar 2,89% ditahun 2023, dan 0,45% ditahun 2024.

3. PDRB

Data jumlah pdrb dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.3 Jumlah PDRB 8 Kota Yang Ada Di Provinsi Sumatera Utara
(2015-2024)(Miliar)**

Tahun	Kota							
	Padangsi dimpuan	Medan	Sibolga	Gunung Sitoli	Pematang Siantar	Tanjung Balai	Tebing Tinggi	Binjai
2015	6.45	126.2	6.83	3.59	11.56	11.15	7.14	7.82
2016	6.63	132.1	6.26	6.13	11.57	11.96	7.84	6.31
2017	6.83	139.7	6.64	6.51	12.44	11.96	8.54	6.76
2018	6.13	148.1	7.16	7.11	13.17	12.91	9.22	7.29
2019	6.26	156.7	7.53	7.51	13.93	13.93	9.95	7.88
2020	6.23	153.6	7.61	7.77	13.92	16.64	11.13	8.27
2021	6.34	157.6	7.79	6.11	16.21	17.47	11.61	8.81
2022	6.55	167.12	6.34	6.47	17.21	17.15	11.63	9.64
2023	6.78	173.44	6.82	6.92	16.22	18.87	12.63	11.48
2024	7.12	182.24	7.21	7.32	17.35	21.27	13.67	11.27

Dari tabel IV.3 diatas dapat dilihat jumlah PDRB dari setiap tahunnya mengalami nilai yang fluktuatif. Pada Kota Padangsidimpuan jumlah PDRB ditahun 2015 adalah sebesar 6,45 Miliar. Jumlah ini

meningkat ditahun 2016 sebesar 0,18%, dan sebesar 0,2% ditahun 2017, kemudian mengalami penurunan ditahun 2018 sebesar 0,7%, kemudian pada tahun 2019 meningkat sebesar 13% dan kembali mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar 0,03%, kemudian terus mengalami peningkatan sebesar 0,11% ditahun 2021, sebesar 0,21% ditahun 2022, sebesar 0,23% ditahun 2023, dan sebesar 0,34% ditahun 2024.

Jumlah PDRB Kota Medan pada tahun 2015 adalah sebesar 126,2 Miliar, meningkat sebesar 5,9% ditahun 2016, sebesar 7,6% ditahun 2017, sebesar 8,4% ditahun 2018, dan sebesar 8,6% ditahun 2019. Kemudian mengalami penurunan sebesar 3,1% ditahun 2020 dan kembali meningkat secara terus menerus sebesar 4% ditahun 2021, sebesar 9,52% ditahun 2022, sebesar 6,32% ditahun 2023, dan sebesar 8,8% ditahun 2024.

Jumlah PDRB Kota Sibolga pada tahun 2015 adalah sebesar 6,83 miliar, mengalami penurunan ditahun 2016 sebesar 0,57%, dan terus mengalami peningkatan sebesar 0,38% ditahun 2017, sebesar 0,52% ditahun 2018, sebesar 0,37% ditahun 2019, sebesar 0,08% ditahun 2020, dan sebesar 0,18% ditahun 2021, kemudian mengalami penurunan ditahun 2022 sebesar 1,45%, dan kembali meningkat sebesar 0,48% ditahun 2023, dan sebesar 0,39% ditahun 2024.

Jumlah PDRB Gunung Sitoli pada tahun 2015 adalah sebesar 3,59 Miliar, meningkat sebesar 2,54% ditahun 2016, sebesar 0,38% ditahun 2017, sebesar 0,6% ditahun 2018, sebesar 0,4% ditahun 2019, dan sebesar

0,26% ditahun 2020. Kemudian mengalami penurunan sebesar 1,66% ditahun 2021, dan kembali mengalami peningkatan sebesar 0,35% ditahun 2022, sebesar 0,45% ditahun 2023 dan sebesar 0,4% ditahun 2024.

Jumlah PDRB Pematang Siantar pada tahun 2015 adalah sebesar 11,56 miliar, meningkat sebesar 0,01% ditahun 2016, meningkat sebesar 0,87% ditahun 2017, sebesar 0,73% ditahun 2018, dan sebesar 0,76% ditahun 2019. Kemudian mengalami penurunan sebesar 0,01% ditahun 2020, kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 2,29%, dan sebesar 1% ditahun 2022, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,99% ditahun 2023 dan kembali mengalami peningkatan sebesar 1,13% ditahun 2024.

Jumlah PDRB Tanjung Balai pada tahun 2015 adalah sebesar 11,15 Miliar, mengalami peningkatan sebesar 0,81% ditahun 2016 dan 2017, sebesar 0,95% ditahun 2018, sebesar 1,02% ditahun 2019, sebesar 2,71% ditahun 2020, dan sebesar 0,83% ditahun 2021. Kemudian mengalami penurunan sebesar 0,32% ditahun 2022, dan kembali meningkat sebesar 1,72% ditahun 2023 dan sebesar 2,4% ditahun 2024.

Jumlah PDRB Tebing Tinggi pada tahun 2015 adalah sebesar 7,14 Miliar, mengalami peningkatan sebesar 0,7% ditahun 2016, sebesar 0,7% ditahun 2017, sebesar 0,68% ditahun 2018, sebesar 0,73% ditahun 2019, sebesar 1,18% ditahun 2020, sebesar 0,48% ditahun 2021, sebesar 0,02% ditahun 2022, sebesar 1% ditahun 2023, dan sebesar 1,04 ditahun 2024.

Jumlah PDRB Kota Binjai pada tahun 2015 adalah sebesar 7,82 miliar, mengalami penurunan sebesar 1,51% ditahun 2016, kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,45% ditahun 2017, sebesar 0,53% ditahun 2018, sebesar 0,59% ditahun 2019, sebesar 0,39% ditahun 2020, sebesar 0,54% ditahun 2021, sebesar 0,83% ditahun 2022, dan sebesar 1,84% ditahun 2023, kemudian menurun sebesar 0,21% ditahun 2024.

C. HASIL ANALISIS DATA

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif :

Tabel IV. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/30/25 Time: 23:14			
Sample: 2015 2024			
	PE	INF	PDRB
Mean	4.654375	2.930375	27.79413
Median	5.110000	3.120000	9.015000
Maximum	6.790000	6.400000	182.2400
Minimum	1.250000	1.120000	3.590000
Std. Dev.	1.413364	1.184236	48.39557
Skewness	-0.838655	0.796143	2.311495
Kurtosis	3.001314	3.912978	6.528645
Jarque-Bera	9.377907	11.22969	112.7446
Probability	0.009196	0.003643	0.000000
Sum	372.3500	234.4300	2223.530
Sum Sq. Dev.	157.8102	110.7907	185028.3
Observations	80	80	80

Sumber : Hasil Output evIEWS 10, data diolah

Dari hasil output diatas dapat dilihat nilai mean variabel inflasi dengan jumlah data (N) sebanyak 80 adalah 2,930375, nilai median adalah 3.120000 nilai maximumnya adalah 6,400000, dan nilai

minimumnya adalah 1,120000, untuk nilai Standart Deviasinya adalah 1,184236.

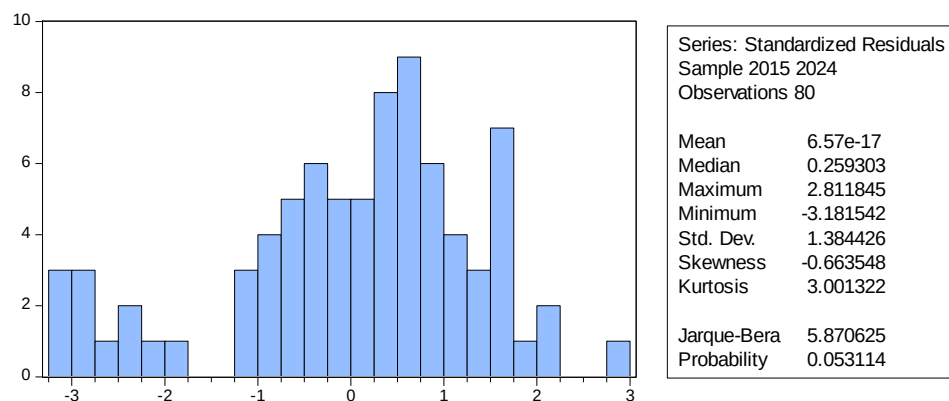
Variabel PDRB Nilai mean nya adalah 27,79413, nilai mediannya adalah 9,015000, nilai maximum adalah 182,2400 dan nilai Minimum adalah 3,590000 sedangkan standart deviasinya adalah sebesar 48,39557.

Variabel Pertumbuhan ekonomi nilai meannya adalah 4,654375, nilai median nya adalah 5,110000, nilai mximumnya adalah 6,790000, nilai minimum nya adalah 1,250000, dan standart deviasinya adalah 1,413364.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar IV.1 berikut:



Gambar IV.1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque-Bera, diperoleh probabilitas sebesar 0,053114. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 10% (0,1).

Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model data panel yang digunakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi data panel telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel

IV. 5 berikut:

Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	INF	PDRB
INF	1.000000	-0.152387
PDRB	-0.152387	1.000000

Sumber: Hasil Output eviews 10, data diolah

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi variabel Inflasi dan PDRB sebesar $-0.152387 < 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan PDRB terbebas dari gejala multikoleniaritas atau lolos uji multikoleniaritas.

c. Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi pada tabel IV. 6 :

Tabel IV. 6 Hasil uji autokorelasi

R-squared	0.040530	Mean dependent var	4.654375
Adjusted R-squared	0.015609	S.D. dependent var	1.413364
S.E. of regression	1.402290	Akaike info criterion	3.550869
Sum squared resid	151.4142	Schwarz criterion	3.640195
Log likelihood	-139.0348	Hannan-Quinn criter.	3.586683
F-statistic	1.626312	Durbin-Watson stat	1.583554
Prob(F-statistic)	0.203335		

Sumber: Hasil Output eviews 10, data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dw adalah 1,583554 yang artinya berada di antara -2 dengan 2 ($-2 < 1,583554 < 2$), maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Uji Model Data Panel

a. Uji Chow

Hasil Uji Chow dapat di lihat pada Tabel IV.7 berikut:

Tabel IV. 7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	0.488492	(7,70)	0.8399	
Cross-section Chi-square	3.815488	7	0.8008	

Sumber: Hasil Output eviews 10, data diolah

Dari hasil uji chow diatas dapat dilihat bahwa nilai probabiitas nya adalah $0.8399 > 0,1$ maka yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM) maka dapat dilanjutkan ke uji hausman.

b. Uji Hausman

Berikut hasil uji hausman dalam penelitian ini :

Tabel IV.8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		0.701427	2	0.7042
** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.				
Cross-section random effects test comparisons:				

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INF	-0.235428	-0.237157	0.002657	0.9732
PDRB	-0.020526	0.000409	0.000660	0.4151

Sumber: Hasil Output eviws 10, data diolah

Dari hasil uji hausman diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas adalah $0.7042 > 0,1$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) maka dilanjutkan dengan uji LM.

c. Uji Lagrange Multiplier

Berikut hasil uji lagrange multiplier pada tabel IV. 9 :

Tabel IV.9 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.730980 (0.1883)	46.91917 (0.0000)	48.65015 (0.0000)
Honda	-1.315667 --	6.849757 (0.0000)	3.913192 (0.0000)
King-Wu	-1.315667 --	6.849757 (0.0000)	3.543938 (0.0002)
Standardized Honda	-0.932159 --	7.436058 (0.0000)	1.424273 (0.0772)
Standardized King-Wu	-0.932159 --	7.436058 (0.0000)	1.039208 (0.1494)
Gourieriou, et al.*	--	--	46.91917 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Dari hasil uji lagrange multiplier diatas dapat di lihat bahwa nilai *Breuch-Pagan* adalah $0,1883 > 0,1$ maka model yang dipilih adalah *common effect model* (CEM).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Berikut hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel IV.10 :

Tabel IV. 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: PE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/30/25 Time: 23:51
 Sample: 2015 2024
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.337968	0.447278	11.93433	0.0000
INF	-0.237157	0.134799	-1.759331	0.0825
PDRB	0.000409	0.003299	0.123976	0.9017
R-squared	0.040530	Mean dependent var		4.654375
Adjusted R-squared	0.015609	S.D. dependent var		1.413364
S.E. of regression	1.402290	Akaike info criterion		3.550869
Sum squared resid	151.4142	Schwarz criterion		3.640195
Log likelihood	-139.0348	Hannan-Quinn criter.		3.586683
F-statistic	1.626312	Durbin-Watson stat		1.583554
Prob(F-statistic)	0.203335			

Sumber: Hasil Output eviews 10, data diolah

Dari hasil uji parsial (Uji t) diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai probabilitas variabel inflasi (X1) adalah $0.0825 < 0,1$ maka variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).
2. Nilai probabilitas variabel PDRB (X2) adalah $0,9017 > 0,1$ maka variabel PDRB ridak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Berikut tabel hasil uji simultan pada penelitian ini:

Tabel IV. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 11/30/25 Time: 23:51

Sample: 2015 2024

Periods included: 10

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.337968	0.447278	11.93433	0.0000
INF	-0.237157	0.134799	-1.759331	0.0825
PDRB	0.000409	0.003299	0.123976	0.9017
R-squared	0.040530	Mean dependent var		4.654375
Adjusted R-squared	0.015609	S.D. dependent var		1.413364
S.E. of regression	1.402290	Akaike info criterion		3.550869
Sum squared resid	151.4142	Schwarz criterion		3.640195
Log likelihood	-139.0348	Hannan-Quinn criter.		3.586683
F-statistic	1.626312	Durbin-Watson stat		1.583554
Prob(F-statistic)	0.203335			

Sumber: Hasil Output evIEWS 10, data diolah

Dari hasil uji simultan diatas dapat kita peroleh nilai Probabilitas $F_{Statistic}$ adalah $0,203 > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi (X1) dan variabel PDRB (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut tabel hasil koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel IV.12 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 11/30/25 Time: 23:51

Sample: 2015 2024

Periods included: 10

Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.337968	0.447278	11.93433	0.0000
INF	-0.237157	0.134799	-1.759331	0.0825
PDRB	0.000409	0.003299	0.123976	0.9017
R-squared	0.040530	Mean dependent var		4.654375
Adjusted R-squared	0.015609	S.D. dependent var		1.413364
S.E. of regression	1.402290	Akaike info criterion		3.550869
Sum squared resid	151.4142	Schwarz criterion		3.640195
Log likelihood	-139.0348	Hannan-Quinn criter.		3.586683
F-statistic	1.626312	Durbin-Watson stat		1.583554
Prob(F-statistic)	0.203335			

Sumber: Hasil Output evIEWS 10, data diolah

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa nilai R- squared adalah 0,040 atau 4,0 %, maka dapat di katakan bahwa variabel inflasi dan variabel PDRB memberikan dampak 4,0% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lainnya.

5. Persamaan Regresi Data Panel

$$PE = 5,3379 - 0,2371 \text{ INF} + 0,0004 \text{ PDRB}$$

Adapun Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 5,3379 artinya tanpa adanya variabel IN (Inflasi) dan PDRB maka variabel pertumbuhan ekonomi (PE) akan mengalami peningkatan sebesar 5,3379.
- Nilai koefisien beta variabel inflasi (IN) sebesar 0,2371 jika variabel lain konstan dan variabel IN mengalami peningkatan 1%, maka variabel PE akan mengalami peningkatan sebesar 23%, begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel IN mengalami penurunan 1%, maka variabel PE akan mengalami penurunan sebesar 23%.

- c. Nilai koefisien beta variabel PDRB sebesar 0,0004, jika nilai variabel lain konstan dan variabel PDRB mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel PE akan mengalami peningkatan sebesar 0,04%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel PDRB mengalami penurunan sebesar 1%, maka variabel PE akan mengalami penurunan sebesar 0,04%

D. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

1. Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan terhadap variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2015–2024, diperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa inflasi dalam kurun waktu penelitian merupakan salah satu faktor yang menentukan naik turunnya pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Hasil ini sesuai dengan teori *structuralist inflation* yang menyatakan bahwa selama inflasi masih dalam batas wajar, ia dapat membantu proses transformasi struktural ekonomi yang mendorong pertumbuhan⁴³.

⁴³ Hasdiana S., Anas Iswanto, Ripa Fajarina Laming & Meldianus J. Lenas, “Analisis Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 5, no. 2 (2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Hakim yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia⁴⁴.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian, dalam konteks Provinsi Sumatera Utara periode 2015–2024, variabel inflasi memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa pemerintah daerah perlu lebih fokus pada penguatan investasi, peningkatan daya saing sektor produksi, serta pengelolaan belanja publik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. Pengaruh PDRB terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2015–2024. Hal ini disebabkan karena PDRB pada dasarnya merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi itu sendiri, sehingga secara konseptual terjadi tumpang tindih yang menyebabkan pengaruhnya secara parsial menjadi tidak signifikan. Selain itu, pertumbuhan PDRB yang relatif stabil selama periode penelitian serta adanya pengaruh faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 menyebabkan variasi pertumbuhan ekonomi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar PDRB, seperti investasi, tenaga kerja, dan belanja pemerintah.

⁴⁴ Andi Hakim, “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah* 4, no. 4 (2023).

Hasil ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh kemampuan ekonomi suatu wilayah dalam meningkatkan output barang dan jasa. Dengan demikian PDRB merupakan indikator langsung dari pertumbuhan ekonomi⁴⁵, dalam perspektif ekonomi islam pertumbuhan ekonomi tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Rohmadhoni dkk, yang menyatakan bahwa variabel PDRB memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DKI Jakarta⁴⁶.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PDRB merupakan indikator penting dalam menggambarkan kapasitas ekonomi suatu wilayah, pada konteks Provinsi Sumatera Utara periode 2015–2024, variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB tetap menjadi faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

⁴⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Revisi Cetakan Ke-14 (Jakarta: Rajawali Pers, 2021)

⁴⁶ Putri Rohmadhoni *et al.*, “Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta,” *Jurnal Matematika Integratif* 14, no. 2 (2018)

3. Pengaruh Inflasi dan PDRB secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh bahwa variabel inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2015–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, tidak menjadi faktor utama penentu naik turunnya laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Hasil ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang terutama ditentukan oleh kemajuan teknologi, bukan oleh variabel makro seperti inflasi dan output jangka pendek, maka dari itu inflasi dan PDRB tidak selalu berpengaruh karena pergerakan jangka pendek dianggap tidak memberikan efek berarti dalam pertumbuhan jangka panjang⁴⁷.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Randy Weley dkk yang menyatakan bahwa inflasi dan PDRB berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado⁴⁸.

⁴⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Revisi, Cetakan ke-14 (Jakarta: Rajawali Pers, 2021)

⁴⁸ Indra Randy Weley, dkk, “ Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado”, *Fakultas Ekonomi dan bisnis Program Magister Ilmu Ekonomi Universitas Sam Ratulangi*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan inflasi dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan daerah sebaiknya tidak hanya terfokus pada pencapaian target inflasi dan peningkatan angka PDRB semata, tetapi juga harus mengintegrasikan kebijakan yang mendorong pemerataan sektor produktif dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar pertumbuhan ekonomi dapat tercapai secara lebih optimal.

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah penulisan sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN agar mendapatkan hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penelitian yang dilakukan, untuk memperoleh hasil yang sempurna sangatlah sulit. Adapun beberapa keterbatasan yang peneliti dalam pelaksanaan penelitian yaitu :

a. Keterbatasan Akses Data

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sepenuhnya bergantung pada data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Keterbatasan ini membuat peneliti tidak dapat melakukan verifikasi langsung terhadap data, serta tidak bisa mendapatkan informasi lebih detail di luar data yang tersedia secara publik.

b. Rentang Waktu yang Singkat

Periode penelitian yang digunakan hanya enam tahun (2015–2024).

Hal ini disebabkan keterbatasan ketersediaan data terbaru dan konsistensi publikasi tahunan. Akibatnya, analisis tren jangka panjang terhadap inflasi, PDRB, dan pertumbuhan ekonomi menjadi terbatas.

c. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu yang tersedia untuk menyusun penelitian relatif terbatas, sehingga peneliti tidak dapat menggali variabel lain atau menggunakan metode analisis tambahan yang mungkin memberikan hasil lebih komprehensif.

d. Keterbatasan Konteks Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan pada Provinsi Sumatera Utara. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak melakukan perbandingan dengan provinsi lain di Sumatera atau Indonesia secara keseluruhan. Hal ini membatasi ruang lingkup generalisasi hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu; Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Secara simultan, inflasi dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar inflasi dan PDRB, seperti konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, perdagangan antarwilayah, maupun kondisi eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun inflasi dan PDRB merupakan indikator penting dalam analisis makroekonomi, dalam konteks Provinsi Sumatera Utara periode 2015–2024 secara bersamaan keduanya tidak menjadi faktor dominan, akan tetapi secara parsial keduanya sama-sama memberikan pengaruh positif dalam pertumbuhan ekonomi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi dan PDRB berpengaruh positif secara parsial akan tetapi tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada

periode 2015–2024, maka terdapat beberapa implikasi yang dapat diperhatikan, baik secara akademis maupun praktis, yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Temuan bahwa inflasi dan PDRB secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh indikator makroekonomi tersebut, tetapi juga oleh variabel lain seperti konsumsi masyarakat, investasi, tingkat pengangguran, belanja pemerintah, serta perdagangan domestik dan internasional. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur terkait dinamika pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia.

2. Implikasi Praktis bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara perlu memperhatikan bahwa peningkatan angka PDRB dan terkendalinya inflasi belum tentu menjamin peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan daerah sebaiknya lebih diarahkan pada upaya peningkatan produktivitas sektor riil, diversifikasi ekonomi, serta pemerataan kontribusi antar sektor. Selain itu, kebijakan fiskal dan pembangunan infrastruktur juga perlu diperkuat agar memberikan efek pengganda (multiplier effect) yang lebih luas terhadap perekonomian daerah.

3. Implikasi bagi Masyarakat dan Dunia Usaha

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa stabilitas inflasi dan pertumbuhan PDRB saja tidak cukup untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat dan pelaku usaha di Sumatera Utara diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengoptimalkan peluang investasi, inovasi usaha, serta meningkatkan daya saing produk lokal agar pertumbuhan ekonomi dapat lebih merata dan berkelanjutan.

4. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan penelitian ini membuka peluang bagi penelitian berikutnya untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi lebih dominan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, pengangguran, ekspor-impor, indeks pembangunan manusia (IPM), atau belanja pemerintah. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebaiknya tidak hanya berfokus pada upaya menjaga stabilitas inflasi dan peningkatan angka PDRB semata, tetapi juga memperhatikan faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti peningkatan investasi sektor riil, penguatan

daya beli masyarakat, pembangunan infrastruktur, serta pemerataan kontribusi antar sektor ekonomi.

2. Bagi Masyarakat dan Pelaku Usaha

Masyarakat diharapkan mampu berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan produktivitas dan konsumsi yang berkualitas. Sementara itu, pelaku usaha perlu terus meningkatkan inovasi, daya saing, serta memanfaatkan peluang investasi yang tersedia, sehingga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi dapat lebih terjamin.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam kajian ilmu ekonomi, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Akademisi juga diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas variabel, rentang waktu, serta menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif, sehingga mampu menghasilkan temuan yang lebih mendalam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan menambahkan variabel lain, seperti tingkat pengangguran, konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, maupun ekspor-impor, yang kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, rentang waktu penelitian juga sebaiknya diperluas agar dapat menangkap dinamika jangka panjang. Penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti

Vector Autoregression (VAR) atau *Error Correction Model (ECM)* juga dapat dipertimbangkan agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTKA

- Adisasmita, Rihardo. *Teori Pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2014.
- Agama RI, Kementrian. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Edisi Penyempurna 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- andriani, Numan, Nur. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jambi," 2021, 1–89.
- Apriandi, Azhar, Effendi Sadly, dan Yogi Pratama. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Kinerja Ekspor Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 11, no. 1 (2020).
- Evrina. "Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jambi." *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)* 5, no. 1 (2022): 101–9. <https://doi.org/10.35141/jmj.v5i1.316>.
- Fatoni, Muhammad Ridwan, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2021" 2021.
- Garibaldi, Muhammad, dan Hidayat & Paidi. "Analisis Hubungan Ipm Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 2, no. 1 (2015): 562–72.
- Harahap, Ahmad Rizki, dan Ade Firmansyah Tanjung. "Analisis Tingkat Inflasi Terhadap Investasi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara." *Jurnal Edueco* 6, no. 1 (2023): 68–77. <https://doi.org/10.36277/edueco.v6i1.154>.
- Hasibuan, Reni Ria Armayani, Anggi Kartika, Firdha Aigha Suwito, dan Lismaini Agustin. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 3 (2022): 683–93. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>.
- Iryani, Endang dan akhmad Subkhi Ramdani, 2019, *Kajian Indeks Pembangunan Manusia IPM*, (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas MH Thamrin)
- Iskandar, Putong. *Economic, pengantar mikro dan makro. ed (v)*. Jakarta: mitra wacana media, 2013.

Ismail, Priyono, *teori ekonomi* 2016 (Surabaya: Dharma Ilmu)

Jhingan, M.L. *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

Khafifah, Hanna, Darwis Harahap, Zulaika Matondang, Uin Syekh, Ali Hasan, dan Ahmad Addary Padangsidimpuan. "ZIS dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan sebagai Variabel Moderating." *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management* 4 (2023): 182–92.

Khomsan, Ali. *Indikator kemiskinan dan misklasifikasi orang miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka obor Indonesia, 2015.

Kurniawan, Eko. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dharmasraya. Metode Penelitian*, 2018.

Leonita, Lily, dan Rini Kurnia Sari. "Pengaruh Pdrb, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 3, no. 2 (2019): 1. <https://doi.org/10.24269/iso.v3i2.252>.

Marina, Elina. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.

Marthon, Said Saad. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.

Matondang, Zulaika, dan Hamni Nasution. *Praktik Analisa Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan EvIEWS dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022.

Monang, S. Tambun, Juhar, dan Rita Bangun. "Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Menggunakan Regresi Data Panel." *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area* 6, no. 1 (2018): 100. <https://doi.org/10.31289/publika.v6i1.1574>.

Mulianingsih. *Pembangunan ekonomi*. Bandung: CV kimpa mandiri, 2019.

Nasution, Siti Wardah Pratidina, Zulaili Zulaili, Siti Ummi Arfah Nasution, dan Radiah Radiah. "Determinan Inflasi Di Sumatera Utara." *Ecobisma (Jurnal*

Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen) 10, no. 1 (2023): 81–93.
<https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i1.2847>.

Parakkasi, Idris. “INFLASI DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” 2015, 6.

Pinontoan, Marien. *Konsep dasar kemiskinan dan strategi pemberdayaan masyarakat*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020.

Priadana. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.

Rapanna, Patta, dan Zulfikry Sukarno. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV. Sah Media, 2019.

Ridwan Fajar Hidayat. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2020.” *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 19, no. 2 (2022): 169–78.
<https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.887>.

Rosdiani, Nenti, dan Angga Hidayat. “Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak.” *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 1, no. 2 (2020): 131–43. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>.

Rosyadi, Suherman. *pengantar teori ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Rozalinda. *Ekonomi Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.

Sadewo, Sri dkk, 2015, *Masalah-maslaah kemiskinan di Surabaya*, (Surabaya: UNESA Uniersity Press)

Safitriyana “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” 2021, 1–89.

Sagala, Febriani, Indah, Achmad Fajri Romadhoni, Annisya Mardiana, Ayu Widyasari, Demak Rotua Simamora, Dilla Nurfadiah, Ega Ananda, dkk. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda.” *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengelatuan Alam* 2, no. 2 (2024): 309–24.

Said Sa'ad, Marthon. *Ekonomi Islam: di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2007.

Sembiring, Intan Permata Sari, Surtama Simanjuntak, dan Vini Alvionita Sitepu. "Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Sumatera Utara Tahun 2006–2020." *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 2, no. 2 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i2.247>.

Suseno dan siti Astiyah, 2019, *Inflasi* (Jakarta: Bank Indonesia)

Sudarmanto, Eko, dan Muhammad Fitri Ramadana. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sugiyono. , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suhariyanto, 2023, *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik)

Suharmanik, 2023, *Buku ajar Masalah Ketenaga Kerjaan dan Pengangguran*(Surabaya: Uwks Press)

Suharwan Hamzah, Silvi Asna Prestianawati, dan Made Hary Kusmawan. "Dampak Kebijakan Makroekonomi terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial* 2 (2023): 41–55.

Syukron, Pak. "Tafsir al-qur'an," 2023.

"the Influence of Macroeconomic Variables on Economic Growth" 2023, no. 3 (2023): 1–13.

Utari, G.A Diah. *Inflasi di Indonesia*. Jakarta: BI Institute, 2016.

Wahrudin, Jam Jam, dan Afif Arrosyiq. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Sektor Pertanian dan Pengolahan Sektor Industri Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016-2022," no. xx (2018).

Wijayanti, Ratna. *Metode Peneltian kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen*. Jawa timur: Widya Gama Press, 2021.

Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2019.

Yusuf Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1156 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2025 5 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

- | | |
|----------------------------|-----------------|
| 1. Windari, M.A | : Pembimbing I |
| 2. Zulaika Matondang, M.Si | : Pembimbing II |

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Suhendra Prayudha Sitorus
NIM : 2040200201
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan PDRB Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.